

**PENYULUHAN MANFAAT RAWAT GABUNG DENGAN KELANCARAN PRODUKSI
ASI PADA IBU DI DESA AMPLAS**

**COUNSELING OF CARE BENEFITS COMBINED WITH SMOOTH PRODUCTION OF
BREAST MILK IN MOTHERS IN SANDPAPER VILLAGE**

¹⁾Debora Paninsari, ²⁾Dessy Rahelia Siagian, ³⁾Ester Rina Sitorus

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: thebora_depari@yahoo.com

ABSTRAK

Rooming in (rawat gabung) berarti menempatkan bayi sekamar/seruangan dengan ibunya, meski tetap berada di tempat tidur yang berbeda, jarak ibu dan bayinya jadi berdekatan, sehingga memungkinkan ibu memperhatikan bayinya. Tujuan umum pada penyuluhan ini, yaitu untuk membantu masyarakat/ pemerintah dalam mengetaskan angka kematian ibu dan bayi dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan pendidikan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader. Hasil yang dicapai program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak ibu yang ingin menerapkan rooming in. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan rawat gabung di Desa Tanjung Gusta sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak ibu hamil datang dalam penyuluhan tersebut bahkan ada yang ikut membawa bayinya. Mereka diberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat rawat gabung Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan seputar rooming in.

ABSTRACT

Rooming in means placing the baby in a room/room with the mother, even if it remains in a different bed, the distance of the mother and the baby becomes close together, allowing the mother to pay attention to the baby. The general purpose of this counseling is to assist the

community / government in reducing maternal and infant mortality rates and lowering maternal and infant mortality rates. Methods used in activities through a series of stages include counseling/education, training, and mentoring. The community is formed through several activities, namely: coordination with RT administrators, teachers, and community leaders providing health services about combined care, providing health education about combined care, rewarding mothers, giving door prizes after maternal health care activities, rewarding cadres. The results achieved by this program start from data collection, deliberation with community leaders to determine how many mothers want to apply rooming in. Initially, the Midwife Service activities in the community with counseling about exclusive breast milk and nurses joined in Tanjung Gusta Village was rejected by some mothers to attend but with cooperation with midwives and cadres in the place finally this counseling can be done properly. Many expectant mothers come to the counseling and some even bring their babies. They are very enthusiastic about the benefits of caring for midwives about rooming in.

PENDAHULUAN

Rooming in (rawat gabung) berarti menempatkan bayi sekamar/seruangan dengan ibunya, meski tetap berada di tempat tidur yang berbeda, jarak ibu dan bayinya jadi berdekatan, sehingga memungkinkan ibu memperhatikan bayinya. Sebagian besar bayi baru lahir normal hanya membutuhkan ruangan hangat, bersih dan diobservasi ketat, segera diberikan kepada ibu untuk dihangatkan tubuhnya dan mendapatkan ASI (WHO, 1998).

Rooming in (rawat gabung) ialah suatu sistem perawatan bayi serta ibu dirawat dalam satu unit. Dalam pelaksanaannya bayi harus selalu berada disamping ibu sejak segera setelah dilahirkan sampai pulang. Untuk persalinan di Rumah Sakit terdapat modifikasi dalam praktek bahwa pada saat kunjungan bayi ditempatkan dalam suatu station bayi agar tidak ada kontaminasi dengan pengunjung. Station bayi dibuat dengan dinding kaca agar pengunjung dapat melihat bayinya (Prawirohardjo, 2002). Rooming in (rawat gabung) adalah suatu cara perawatan dimana

ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya (Budi Marjono, 1999).

Tujuan Rooming In (rawat gabung)

a. Agar ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin, kapan saja dibutuhkan. b. Agar ibu dapat melihat dan memahami cara perawatan bayi yang benar seperti yang dilakukan oleh petugas. c. Agar ibu mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya sendiri selagi ibu masih di rumah sakit. d. Dalam rawat gabung, suami dan keluarga dapat dilibatkan secara aktif untuk mendukung dan membantu ibu dalam menyusui dan merawat bayinya secara baik dan benar. e. Ibu mendapatkan kehangatan emosional karena ibu dapat selalu kontak dengan bayinya.

Syarat-syarat rooming in (rawat gabung) Bayi dan ibu yang dirawat gabung harus memenuhi syarat sebagai berikut : a. Lahir spontan, baik presentasi kepala maupun bokong. b. Bila lahir dengan tindakan, maka rawat gabung dilakukan setelah bayi cukup sehat , reflek menghisap baik, tidak ada tanda infeksi dsb. c. Bayi yang dilahirkan dengan secsio cesarea dengan anastesia umum, rawat gabung dilakukan setelah ibu dan bayi sadar penuh (bayi tidak ngantuk), misalnya 4-6 jam setelah operasi selesai. Bayi tetap disuskan meskipun mungkin ibu masih terpasang infus. d. Bayi tidak asfiksia setelah lima menit pertama (nilai apgar minimal 7) e. Umur kehamilan 37 minggu atau lebih. f. Berat lahir 2000-2500 gram atau lebih. g. Tidak terdapat tanda-tanda infeksi intrapartum. h. Bayi dan ibu sehat.

Kontra indikasi rooming in (rawat gabung) Rawat gabung tidak boleh

diberikan pada ibu dan bayi yang mengalami
: a. Bayi yang premature b. Bayi berat lahir
kurang dari 2000-2500 gram c. Bayi dengan
sepsis. d. Bayi dengan cacat bawaan berat,
misalnya : hidrosephalus, maningokel,
anansefali, atresia ani, omfalokel, dsb. e.
Bayi dengan gangguan napas. f. Ibu dengan
infeksi berat, misalnya : sepsis, dsb.

Manfaat rooming in (rawat gabung)
bagi ibu dan bayi. 1. Aspek fisik a.
Menyusui anak akan mudah dilaksanakan
dan mudah berhasil karena anak berada
disamping ibunya. Ibu tahu betul waktu
menyusui dan waktu anaknya lapar. b.
Bahaya infeksi dari bayi lain dapat dikurangi
karena bayi terpisah dari bayi lain karena
bayi sekamar dengan ibunya. 2. Aspek
fisiologis a. Bila ibu dekat dengan bayinya,
maka bayi akan segera disusui dan
frekwensinya lebih sering dan ini
merupakan proses fisiologis yang alami. b.
Dengan menyusui maka akan timbul refleks

oksitosin yang akan membantu proses
fisiologis infolusi rahim, dan prolaktin yang
akan memacu proses produksi ASI. 3. Aspek
Psikologis. a. Bayi akan menerima rasa
keibuan lebih besar dari pada diruang bayi.
Didalam satu ruangan bayi akan
mendapatkan rasa dan sentuhan ibunya lebih
sering. Hal ini diperlukan anak sebagai rasa
kasih sayang yang penting untuk
menimbulkan rasa aman bagi bayi. b.
Menimbulkan kepuasan bagi bayi dan ibu
karena hubungan diantara mereka dapat
selalu dijalin. c. Membentuk temperamen
yang baik bagi bayi karena bayi tidak perlu
marah atau menangis karena lapar atau
karena kurang perhatian sebab sewaktu-
waktu ibu dapat menolong dan
memperhatikannya. d. Waktu kunjungan
kedua orang tua yaitu ibu dan ayah akan
lebih gembira karena merasa dapat bertemu
dalam satu kesatuan keluarga. 4. Aspek
pendidikan a. Bagi yang belum

berpengalaman dengan adanya rawat gabung dapat mempelajari bayinya menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merawat anaknya bila telah pulang kerumahnya. b. Dengan mengamati tingkah laku anaknya, ia akan mengetahui halhal yang perlu mendapatkan pertolongan, misalnya: bila muka anaknya pucat, bernafas tidak teratur, buang iar besar encer, berwarna hijau,dsb. 5. Aspek Ekonomi. a. Dengan rawat gabung maka pemberian ASI dapat dilakukan sedini mungkin, hal ini merupakan suatu penghematan anggaran pengeluaran untuk pembelian susu formula, botol dot, serta peralatan lain yang dibutuhkan. b. Lama perawatan ibu menjadi lebih pendek karena involusi rahim menjadi lebih cepat. Demikian juga infeksi dapat dikurangi atau dicegah, berarti penghematan biaya bagi keluarga ibu karena perawatan lebih singkat. 6. Aspek medis. Dengan pelaksanaan rawat gabung maka akan

menurunkan terjadinya infeksi nosokomial pada bayi serta menurunkan angka morbiditas ibu maupun bayi. Manfaat yang tak kalah penting, dengan rooming in bayi tidak akan kehilangan kesempatan mendapatkan kolostrum yang diproduksi payudara ibu semenjak hari pertama sampai maksimal 3-4 hari (Roesli, 2004).

Dari beberapa studi terdahulu bahwa dengan menempelkan bayi ke dada ibu segera langsung dan menyelimuti ibu bersama bayinya (metode kangguru) merupakan cara yang sangat efektif untuk mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir (Depkes RI, 2001).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi

dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan pendidikan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada ibu dan bayi di Desa Tanjung Gusta. Waktu pelaksanaan penyuluhan pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB.

KESIMPULAN

Hal ini menunjukkan bahwa ASI akan semakin lancar bila cepat dilakukan rawat gabung antara ibu dan bayinya. Ini sesuai pendapat Rochmah (2011) yang menyatakan bahwa produksi ASI akan semakin cepat dan makin banyak jika proses menyusui dilakukan dengan segera dan sesering mungkin. Hal ini dimungkinkan dengan adanya rawat gabung. Kelancaran ASI dilihat dari beberapa indikator diantaranya ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting, ibu dapat merasakan geli karena aliran ASI, setiap kali bayi mulai menyusui, sebelum disusukan payudara terasa tegang dan payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat

untuk menentukan berapa banyak ibu yang ingin menerapkan rooming in. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan rawat gabung di Desa Tanjung Gusta sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak ibu hamil datang dalam penyuluhan tersebut bahkan ada yang ikut membawa bayinya. Mereka di berikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat rawat gabung Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan seputar rooming in.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia (2016). Hubungan stres dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RSIA. Yani Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 9, No. 1, Februari 2016, hal 12-16

Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika

Bobak, Lowdermilk, & Jensen. (2005). Maternity Nursing. In A.

Dewi (2012), hubungan lama persalinan dengan kejadian postpartum blues di RSUD Kabupaten Pangkep. Skripsi. Jawa Timur

Herawati. 2009. Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika. Hal.154-155

Latifah, L., & Hartati. (2006). Efektifitas Skala Endinburgh dan Skala Beck dalam Mendeteksi Risiko Depresi Postpartum di RSUD Prof. DR.

Marmi, (2012). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochtar, R. (2010). Sinopsis Obstetri Fisiologis, Obstetri Patologis. Edisi 2.n Jakarta : EGC

Rahmi, Nuzulul. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Syndrom Baby Blues pada Ibu Post Partum di Puskesmas Suka Makmur Aceh Besar. STIKes U'budiyah Banda Aceh

Setyaningsih, D. 2010. Gambaran Postpartum Blues pada Wanita Postpartum di Ruang Melati RSUD Saras Husada Purworejo. Diunduh 29 Maret 2013. <http://digilib.stikesmuhgombang.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtstikesmuhgo-gdl-dwisetyani-513>

Saiffudin AB, dkk/editor. (2011). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Suradi, R., 2008. Penggunaan Air Susu Ibu dan Rawat Gabung, In: Prawihardjo, S., Ilmu Kebidanan. Jakarta :

PT Bina Pustaka, 375-380 Sutanto, M.
(2008) Bayi Sering Menangis Apakah Ini
Tandanya Asi Tidak Cukup. <http://aimi-asi.org/>